



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26800-26807

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Carmelia Anggraini, Indra Wadi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

anggrainicarmelia@gmail.com, dosen01240@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel ditentukan dengan purposive sampling dan diperoleh 9 perusahaan dengan 54 observasi. Analisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Pemilihan model melalui uji Chow dan uji Hausman menghasilkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik, dengan estimasi Panel EGLS (Cross-section Weights). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah negatif, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,810407 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 81,04% variasi variabel dependen.

Kata kunci: Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak.

1. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber penerimaan, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi untuk mengurangi beban pajak, termasuk penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketentuan atau celah regulasi yang masih diperbolehkan. Praktik ini berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang dilakukan dengan melanggar ketentuan perpajakan. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diproses dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia antara lain tercermin pada kasus PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang terindikasi melakukan *profit shifting* melalui anak usaha di Singapura untuk menekan beban pajak. Skripsi penelitian juga mencatat bahwa praktik tersebut menjadi salah satu fenomena yang relevan dengan sektor energi karena perusahaan sektor ini umumnya memiliki skala usaha besar dan struktur operasi yang kompleks.

Beberapa karakteristik perusahaan diduga berkaitan dengan penghindaran pajak. Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan. Perusahaan yang telah lama beroperasi dapat memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih besar, tetapi juga dapat lebih menjaga reputasi dan kepatuhan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan kapasitas perencanaan pajak yang lebih kuat. Sementara itu, kepemilikan manajerial menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan berkaitan dengan keselarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Br Gurusinga dkk. (2024) dan Ayu Laksmi Satria Devi dkk. (2023) menemukan pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak, sedangkan Pramesti dan Susilawati (2024) menemukan hasil yang berbeda. Ardiansyah dan Murtanto (2024) serta Rustiani dkk. (2024)

menemukan pengaruh ukuran perusahaan, sedangkan Pangestu dan Nasution (2024) tidak menemukan pengaruh. Pratiwi dan Widiati (2024) serta Iqbal Fauji dan Sadewa (2023) menemukan pengaruh kepemilikan manajerial, sedangkan Dewi dan Setiawan (2024) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh.

Berdasarkan fenomena dan ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal dan agent serta potensi konflik kepentingan yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham berperan sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Manajemen memperoleh kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan sehingga memiliki peluang untuk menentukan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dapat dikaitkan dengan hubungan keagenan tersebut karena memengaruhi sumber daya, pengawasan, serta posisi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan strategi untuk mengurangi beban pajak dengan tetap mempertimbangkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Salah satu pengukuran yang digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR), yang dihitung dari beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan berdiri, bertahan, dan menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan yang memiliki umur lebih panjang umumnya memiliki pengalaman yang lebih matang dalam menjalankan kegiatan operasional dan menyajikan informasi keuangan (Laksmi Ida Ayu dkk., 2023). Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan selisih antara tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan.

Umur perusahaan menjadi salah satu karakteristik yang dapat dikaitkan dengan penghindaran pajak karena perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih besar dalam menjalankan strategi perusahaan (Putri & Setiawan, 2023). Selain itu, umur perusahaan dapat mencerminkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi bisnis dan menjalankan kebijakan perusahaan, termasuk dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Br Gurusinga et al., 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat mencerminkan skala kegiatan operasional dan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas dan perpajakannya (Shaffira dkk., 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset (Rustiani dkk., 2024; Pangestu & Nasution, 2024).

Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas operasional dan sumber daya yang lebih kompleks (Nursanti dkk., 2023). Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar cenderung mempunyai sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung perencanaan dan pengelolaan perpajakan perusahaan (Ardiansyah & Murtanto, 2024).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, semakin besar pula keterlibatan manajemen dalam mempertimbangkan risiko dan dampak dari keputusan yang diambil, termasuk dalam kebijakan perpajakan.

Kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu mekanisme yang menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap keputusan yang diambil perusahaan (Pratiwi & Widiati, 2024). Kepemilikan manajerial juga dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam mengambil keputusan karena adanya keterlibatan manajemen sebagai pemilik perusahaan, termasuk dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan (Iqbal Fauji & Sadewa, 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian, sehingga diperoleh 9 perusahaan dengan periode pengamatan enam tahun dan total 54 observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari sumber data Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan EViews 13. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Hasil kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik. Estimasi akhir dilakukan menggunakan Panel EGLS dengan Cross-section Weights.

Tabel 2. 1
Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Umur Perusahaan (X1)	Umur = Tahun Penelitian - Tahun Pendirian Perusahaan	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)	Rasio
4	Kepemilikan Manajerial (X3)	$KM = \frac{\sum \text{Saham Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data masing-masing variabel penelitian. Tabel 3.1 menyajikan ringkasan nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	TAX	UMUR	UKURAN	KEP. MANAJERIAL
Mean	0.22	27.94	30.37	0.09
Median	0.22	29.00	30.33	0.00
Maximum	0.37	47.00	32.76	0.68
Minimum	0.06	9.00	28.57	0.00
Std. Dev.	0.06	10.56	1.15	0.19
Observations	54	54	54	54

Sumber: Output Eviews 13 yang diolah peneliti (2026)

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum 0,06, maksimum 0,37, mean 0,22, dan standar deviasi 0,06. Umur perusahaan memiliki nilai minimum 9 tahun, maksimum 47 tahun, mean 27,94 tahun, dan standar deviasi 10,56. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 28,57, maksimum 32,76, mean 30,37, dan standar deviasi 1,15. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,68, mean 0,09, dan standar deviasi 0,19. Total observasi sebanyak 54.

3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow menghasilkan probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model*. Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,0139, lebih kecil dari ($< 0,05$), sehingga *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model*. Dengan demikian, FEM ditetapkan sebagai model terbaik.

Tabel 3.2 Ringkasan Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Nilai	Hasil
1	Uji Chow	CEM VS FEM	0.0000 < 0.05	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
2	Uji Hausman	REM VS FEM	0.0139 < 0.05	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Sumber: Output EViews 13 Diolah peneliti (2026)

3.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah model terpilih, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,476328 ($> 0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF di bawah 10, yaitu Umur Perusahaan sebesar 1,259754, Ukuran Perusahaan sebesar 1,195638, dan Kepemilikan Manajerial sebesar 1,477943, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode White menghasilkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1994 ($> 0,05$), sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,245238. Dengan jumlah observasi sebanyak 54 dan tiga variabel independen, nilai tersebut berada pada rentang $1,68 < 2,245238 < 2,32$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi. Keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3.3 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Statistik Uji	Nilai	Kesimpulan
Normalitas (<i>Jarque-Bera</i>)	<i>Jarque-Bera</i>	0,476328	Data berdistribusi normal (prob. > 0,05)
Multikolinearitas (VIF)	<i>Centered VIF</i>	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (<i>White</i>)	<i>Prob. Chi-Square</i>	0.2106	Bebas heteroskedastisitas
Autokorelasi (<i>Durbin-Watson</i>)	<i>DW Stat</i>	1.894727	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output EViews 13, diolah peneliti (2026)

3.4 Hasil Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan estimasi *Fixed Effect Model*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PENGHINDARAN PAJAK} = -0,845010 - 0,012049 \text{ UMUR} + 0,046342 \text{ UKURAN} - 0,107348 \text{ KEP_MANAJERIAL}$$

Tabel 3.4 menyajikan hasil lengkap estimasi model beserta nilai *goodness of fit*-nya.

Tabel 3.4 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0,845010	0,585976	-1,442055	0,1567
UMUR	-0,012049	0,003585	-3,361142	0,0017
UKURAN	0,046342	0,022165	2,090788	0,0426
KEP. MANAJERIAL	-0,107348	0,156384	-0,686434	0,4962
R ² = 0,849756; Adjusted R ² = 0,810407; F-statistic = 21,59506; Prob(F) = 0,000000				

Sumber: *Output EViews 13*, diolah peneliti (2026)

Nilai konstanta sebesar $-0,845010$ menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, nilai penghindaran pajak berada pada $-0,845010$. Koefisien UMUR sebesar $-0,012049$ menunjukkan arah negatif, artinya setiap peningkatan satu satuan umur perusahaan berkorelasi dengan penurunan penghindaran pajak sebesar $0,012049$ dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien UKURAN sebesar $0,046342$ menunjukkan arah positif, artinya setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan berkorelasi dengan peningkatan penghindaran pajak sebesar $0,046342$ dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien KEPEMILIKAN MANAJERIAL sebesar $-0,107348$ menunjukkan arah negatif, artinya setiap peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial berkorelasi dengan penurunan penghindaran pajak sebesar $0,107348$ dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Adjusted R² sebesar $0,810407$ menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan $81,04\%$ variasi penghindaran pajak, sedangkan sisanya sebesar $18,96\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

3.4. Pengujian Hipotesis dan Diskusi

Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji F (simultan) dan Uji t (parsial). Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.5, yang selanjutnya menjadi dasar diskusi pada masing-masing hipotesis.

Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

H	Hipotesis	t/F-hitung	Prob.	Hasil	Keputusan
H1	Umur Perusahaan → TAX	-3,361142	0,0017	Berpengaruh (-)	Diterima
H2	Ukuran Perusahaan → TAX	2,090788	0,0426	Berpengaruh (+)	Diterima
H3	Kepemilikan Manajerial → TAX	-0,686434	0,4962	Tidak Berpengaruh	Ditolak
H4	Simultan (Uji-F)	21,59506	0,0000	Berpengaruh	Diterima

Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar $21,59506$ dengan probabilitas $0,0000 (< 0,05)$, yang lebih besar dari F-tabel sebesar $2,79$ ($df_1 = 3$; $df_2 = 50$). Dengan demikian, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Secara bersama-sama, ketiga variabel ini mencerminkan karakteristik perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan. Temuan ini menunjukkan

bahwa karakteristik perusahaan secara bersama-sama dapat menjadi faktor yang memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan dan mendukung perspektif teori agensi, yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Secara parsial, umur perusahaan memperoleh nilai t-hitung sebesar $-3,361$ dengan probabilitas $0,0017 (< 0,05)$, sehingga umur perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin lama perusahaan berdiri dan menjalankan kegiatan usahanya, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan usaha serta lebih memperhatikan reputasi dan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Dalam perspektif teori agensi, perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki kepentingan untuk menjaga keberlangsungan dan reputasinya, sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa umur perusahaan menjadi salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t-hitung sebesar $2,091$ dengan probabilitas $0,0426 (< 0,05)$, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya, kemampuan finansial, serta kapasitas perencanaan pajak yang lebih besar sehingga memiliki peluang lebih besar dalam melakukan strategi untuk mengurangi beban pajak. Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai agent memiliki kepentingan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan, sehingga sumber daya yang dimiliki perusahaan besar dapat dimanfaatkan untuk melakukan perencanaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah & Murtanto (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pangestu & Nasution (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan, periode penelitian, serta metode analisis yang digunakan.

Variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai t-hitung sebesar $-0,686$ dengan probabilitas $0,4962 (> 0,05)$, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan sampel relatif kecil, sehingga manajemen belum memiliki kewenangan yang cukup besar dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Selain itu, keputusan terkait penghindaran pajak kemungkinan lebih dipengaruhi oleh pemegang saham mayoritas atau pihak eksternal lainnya dibandingkan oleh manajemen perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial seharusnya dapat mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent, namun dalam penelitian ini kepemilikan manajerial belum mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan, khususnya dalam kebijakan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi & Setiawan (2024), namun tidak sejalan dengan Iqbal Fauji & Sadewa (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, tingkat kepemilikan saham manajerial, serta sektor perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien umur perusahaan sebesar $-0,012049$ dengan probabilitas $0,0017 (< 0,05)$. Dengan demikian, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan, tingkat penghindaran pajak cenderung menurun. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung lebih menjaga reputasi, memiliki pengalaman dalam menjalankan aktivitas usaha, dan lebih memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Hasil ini menjadi temuan yang memperkuat bahwa lamanya keberadaan perusahaan dapat berkaitan dengan perilaku perpajakannya.

3.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan memiliki koefisien $0,046342$ dengan probabilitas $0,0426 (< 0,05)$, sehingga berpengaruh signifikan dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Perusahaan besar memiliki sumber daya,

kapasitas operasional, serta kemampuan perencanaan pajak yang lebih besar sehingga dapat menyusun strategi perpajakan secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan Ardiansyah dan Murtanto (2024), namun berbeda dengan Pangestu dan Nasution (2024).

3.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan manajerial memiliki koefisien $-0,107348$ dengan probabilitas $0,4962 (>0,05)$. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu memengaruhi keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kepemilikan manajerial pada sebagian perusahaan sampel relatif kecil sehingga manajemen belum memiliki kewenangan yang cukup kuat dalam menentukan kebijakan perpajakan. Hasil ini sejalan dengan Dewi dan Setiawan (2024), tetapi berbeda dengan Iqbal Fauji dan Sadewa (2023).

3.4.4 Pengaruh Simultan

Uji simultan menghasilkan F-statistic sebesar 21,59506 dengan Prob(F-statistic) $0,000000 (<0,05)$. Artinya, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku penghindaran pajak tidak hanya dipengaruhi satu karakteristik perusahaan, tetapi dapat berkaitan dengan kombinasi usia operasi, skala perusahaan, dan struktur kepemilikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Berdasarkan hasil analisis, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah negatif. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Referensi

- [1] F. Ardiansyah and Murtanto, "Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan timeliness berpengaruh terhadap tax avoidance pada sektor consumer non-cyclicals tahun 2020–2022," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 4, no. 1, pp. 689–698, 2024. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19383>
- [2] C. F. Ariyani and A. Arif, "Pengaruh multinasionalitas, capital intensity, sales growth, dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 2863–2872, 2023. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17680>
- [3] I. Ayu Laksmi Satria Devi, I. M. Sudiartana, and N. P. S. Dewi, "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 5, 2023.
- [4] L. Br Gurusinga, F. Hidayat, and S. Lobion, "Pengaruh financial distress, sales growth dan umur perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022," *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, vol. 6, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i1.10655>
- [5] N. L. P. A. K. V. Setiawan, "Kepemilikan manajerial, financial distress, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 34, no. 4, p. 993, 2024. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i04.p12>
- [6] R. Iqbal Fauji and P. Sadewa, "Pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [7] Ghazali, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 12*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2017.
- [8] Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [9] Z. Iba and A. Wardhana, *Metode Penelitian*. CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- [10] M. Q. Mahdiana and M. N. Amin, "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 7, no. 1, pp. 127–138, 2020. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- [11] F. Nursanti, Nurwanah, and B. Modding, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance," *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [12] I. T. Pangestu and R. Nasution, "Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2016–2022," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 2024, no. 4, pp. 350–360, 2024. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10518928>
- [13] A. N. Pratiwi and L. W. Widiati, "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021)," *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, vol. 7, no. 2, pp. 442–452, 2024.
- [14] F. Y. E. Putri and I. Setiawan, "Pengaruh capital intensity, strategi bisnis dan umur perusahaan terhadap tax avoidance," vol. 3, no. 2, 2023. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- [15] T. Rustiani, I. W. Tyas, and A. Juniarto, "Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance," *Jurnal Proaksi*, vol. 11, no. 1, pp. 102–120, 2024. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5473>

- [16] P. A. Shaffira, Yusraini, and F. Humairoh, "Pengaruh multinationality, tax haven, thin capitalization, dan firm size terhadap tax avoidance," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, vol. 3, no. 2, pp. 52–78, 2022.
- [17] D. Sugianto, "Mengenal soal penghindaran pajak yang dituduhkan ke Adaro," *detikFinance*, 2019. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.